

PENINGKATAN PEMAHAMAN IBADAH SHALAT MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL BAGI SISWA DI TADIKA AL FIKH ORCHARD PENDAMAR INDAH 2 SELANGOR, MALAYSIA

Robbyyatun Hasanah^{1*}, Rizka Harfiani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: hasanahrobbyyatun@gmail.com

Abstract: This study aims to improve the understanding of prayer through audio-visual media for early childhood, the object of this research is students at Tadika Al Fikh Orchard Pendamar Indah 2, Selangor, Malaysia. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method. The data collection techniques used are observation, interview, and recording based on the prayer practice assessment instrument. Assessment of the improvement of understanding of prayer worship is carried out every week based on the research cycle. The results showed an increase, in students' understanding of prayer worship, this can be seen from the results of the assessment percentage, where in cycle I amounted to 38.3%, cycle II amounted to 66.67%, and increased again in cycle III which amounted to 95.3%. So it can be concluded that there is an increase in students' understanding of prayer through audio-visual media.

Keywords: Audiovisual, Prayer Worship, Media, Improvement.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibadah sholat melalui media audio visual bagi anak usia dini, objek penelitian ini adalah siswa di Tadika Al Fikh Orchard Pendamar Indah 2, Selangor, Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan pencatatan berdasarkan instrument penilaian praktek ibadah sholat. Penilaian peningkatan pemahaman ibadah sholat dilakukan setiap minggu berdasarkan siklus penelitian.. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pemahaman siswa terhadap ibadah sholat, hal ini terlihat dari hasil persentasi penilaian, dimana pada siklus I sebesar 38,3%, siklus II sebesar 66,67%, dan meningkat lagi pada siklus III yaitu sebesar 95,3%. Maka dapat disimpulkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap ibadah sholat melalui media audio visual.

Kata kunci: Audio Visual, Ibadah Sholat, Media, Peningkatan.

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sholat adalah sebuah kewajiban bagi umat Islam dan sholat merupakan ibadah kepada Allah Subhanawata'ala. Shalat dengan khushyuk, tuma'nina, dan membaca bacaan shalat dengan tartil perlu ditumbuh kembangkan sedini mungkin, sehingga dapat membentuk jiwa keagamaan yang positif pada anak dan membantu mereka berkembang menjadi orang yang bertakwa kepada Allah Subhanawata'ala di kemudian hari. Shalat adalah ibadah yang terdiri dari banyak pernyataan dan

perbuatan dan diakhiri dengan salam. Setelah mengucapkan kalimat syahadat, rukun Islam kedua yang paling ditekankan adalah shalat. Shalat berfungsi sebagai tiang agama, oleh sebab itu jika anda ingin agama Islam tetap teguh, maka tegakkanlah shalat (Mavianti et al., 2022).

Secara terminologis, sholat merupakan sekumpulan perkataan dan tindakan yang dilakukan dengan cara tertentu, dimulai dari takbiratul ihram, ruku', itidal, sujud, duduk di antara dua sujud, tasyahud awal, dan tasyahud akhir, dan diakhiri dengan salam (Mavianti et al., 2022). Masa kanak-kanak bukanlah beban atau taklif; itu merupakan sebuah masa persiapan dan pelatihan untuk memasuki masa taklif ketika menjadi remaja, sehingga praktis dalam memenuhi kewajiban agamanya (Ariyanti, 2016). Masa usia dini adalah masa emas pada masa ini fokusnya adalah pada tugas perkembangan (Agustina et al., 2024). Ketika anak usia 0-8 tahun saat itu adalah masa emas perkembangan pesat dalam segala aspek (Priyanto, 2014). Pemahaman tentang Ibadah sholat pada anak-anak di Tadika Al-Fikh Orchard Pendamar Indah 2 Selangor, Malaysia bisa dibilang kurang, bahkan mereka masih tidak tau urutan-urutan sholat yang benar.

Media merupakan komponen komunikasi, yaitu sebagai penyampai pesan asal komunikator kepada pihak yang berkomunikasi (Daryanto, 2016). Media pembelajaran akan memberikan donasi terhadap efektivitas proses pembelajaran dalam memberikan gosip serta isi pelajaran (Mujiburrahman, 2016). Guru kadang-kadang tidak memperhatikan penggunaan media, padahal penggunaan media sangat penting, terutama media audiovisual, dapat membuat anak tetap termotivasi untuk belajar dan membantu mereka menguasai materi. Menurut Arsyad (2014) "Media merupakan teknologi pembawa informasi, dapat digunakan untuk pendidikan". Oleh karena itu, media pembelajaran merupakan alat penyampai informasi pembelajaran guru kepada siswa. Pembelajaran anak usia dini selalu berlangsung dalam bentuk ceramah. Terkadang, otak siswa mulai bosan, jadi pendidik harus mencari cara baru untuk mendorong siswa mereka. Hasil belajar siswa meningkat ketika mereka termotivasi untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Rohmah, 2021).

Salah satu cara untuk mengajarkan dan menambah pemahaman anak tentang ibadah shalat adalah dengan menggunakan media audio visual serta melatih anak

untuk ikut serta dalam setiap kegiatan shalat, minimal dengan mendengarkan adzan, mengajarkan waktu shalat, mengajarkan langkah-langkah gerakan shalat, mengajarkan rukun dan kewajiban, serta memuji ketika sholat. Orang tua harus memperkenalkan sholat sebagai ibadah wajib dan ibadah wajib serta sunnah lainnya sejak dini kepada anak-anak usia dini, walaupun mereka belum baligh (Nurhalizah, 2019). Anak-anak dapat digambarkan sebagai kertas putih tanpa warna; orang tua atau orang dewasa yang mengajarkannya akan memberikan warna. Anak-anak akan menjadi orang yang baik jika mereka diberi kebiasaan yang baik; namun, jika mereka tidak menerima kebiasaan ini, mereka juga tidak akan mampu berbuat baik (Indina, 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, keterampilan sholat anak yang dikembangkan di Tadika tempat peneliti meneliti melalui paparan bacaan dan gerakan sholat secara konsisten dan berkesinambungan harus dapat menjadikan pembelajaran sholat menjadi menyenangkan bagi anak. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah penggunaan media audio visual dapat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang ibadah sholat. Model penelitian tindakan kelas mencakup tahapan observasi, perencanaan tindakan kolektif, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator untuk meningkatkan kemampuan ibadah sholat adalah persentase peningkatan kemampuan ibadah sholat anak-anak selama setiap siklus. Penelitian ini dilakukan di Tadika Al-Fikh Orchard Pendamar Indah 2, Selangor, Malaysia. Peneliti masuk ke kelas untuk melihat pelajaran shalat berlangsung. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat dokumentasi meningkatkan pemahaman anak tentang Ibadah Sholat? dengan mengambil foto aktivitas yang sedang berlangsung. Untuk jenis penelitian deskriptif kualitatif ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

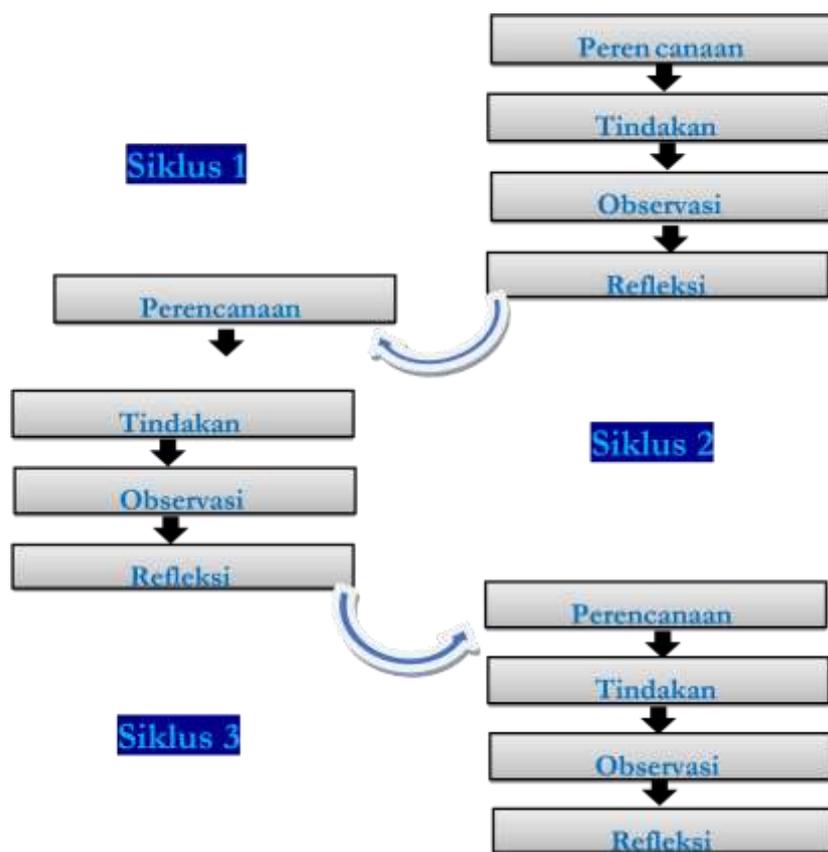
Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023, dan subjek penelitian adalah anak-anak di Tadika Al-Fikh Orchard. Ada tujuh anak usia lima hingga enam tahun pada tahun ajaran 2022/2023, lima di antaranya laki-laki dan dua perempuan. Data

dikumpulkan dari anak-anak, guru, dan lingkungan sekolah melalui wawancara, metode observasi, dan dokumentasi pihak ketiga. Penelitian ini melakukan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Kuantitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari individu yang perilakunya dapat diamati dan ditulis (Priadana, 2021). Tanpa menciptakan teori baru, konsep, atau generalisasi, penelitian dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah (Asih et al., 2021). Analisis data kualitatif menggunakan triangulasi data, yang dilakukan dengan menyajikan data dari berbagai sumber, dan membuat kesimpulan (Fitri & Haryanti, 2020). Oleh sebab itu, keabsahan dan nilai data penelitian dijamin. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase skor pemahaman anak tentang ibadah shalat, dengan menggunakan rumus distribusi persentase berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh} \times 100\%}{\text{Jumlah anak}}$$

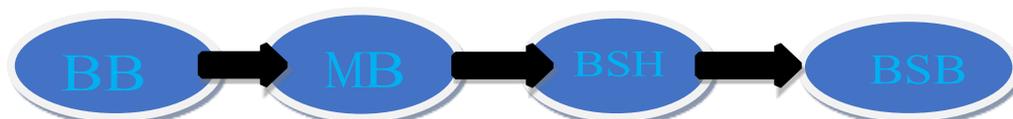
Gambar 1. Rumus Persentase Nilai Akhir

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah strategi pemecahan masalah yang menggunakan tindakan nyata dan kemudian merenungkan hasilnya (Pandiangan, 2019). Tindakan siklus ini digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Tiga skala perkembangan pada anak-anak ini dianalisis:



Gambar 3. Skala Pencapaian Perkembangan Anak

BB : Belum Berkembang, artinya anak mulai memahami tentang ibadah shalat, namun belum bisa melakukannya.

MB : Mulai Berkembang, artinya anak telah memahami ibadah shalat, mulai menghafal bacaan shalat, dan mulai bisa mengikuti gerakan shalat

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, artinya anak telah sangat berkembang dan juga telah mahir dalam pelafalan dan gerakan ibadah shalat.

BSB : Berkembang Sangat Baik, artinya anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan juga mampu membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pada prasiklus hanya ada 2 dari 7 anak yang memahi apa itu ibadah shalat, namun gerakan dan bacaan shalatnya belum benar. Sedangkan 5 anak lainnya sama sekali tidak memahami ibadah shalat itu sendiri. Hal itu diketahui karena peneliti melakukan tes hafalan dan gerakan sholat kepada anak-anak secara bergantian satu persatu. Peneliti juga bertanya mengenai tujuan dan manfaat ibadah sholat kepada anak-anak secara bergantian. Pada penelitian ini anak-anak menonton video tentang ibadah sholat dengan animasi kartun tertentu (upin-ipin dan nusarara) yang lengkap dengan tata cara sholat serta bacaan shalatnya.

Hasil

Selama periode pra-siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III, hasil persentase yang menampilkan peningkatan pemahaman anak tentang ibadah shalat digunakan untuk melakukan analisis data kuantitatif (Sihotang, 2023). Hasil observasi dan tugas yang diberikan kepada anak selama kegiatan pembelajaran digunakan untuk menganalisis data. Data kuantitatif penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pada Siklus I

Kriteria Kemampuan Anak	Pemahaman Ibadah Sholat		Kemampuan Bacaan Shalat		Kemampuan Gerakan Shalat	
	Jumlah anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB	4	57	4	57	5	71
MB	3	43	3	43	2	29
BSH	0	0	0	0	0	0
Total	7	100	7	100	7	100

Pada siklus satu peneliti membuat persiapan sebelum memulai proses pembelajaran. Dengan menyiapkan media pembelajarannya serta alat yang dibutuhkan nanti ketika proses pembelajaran berlangsung. Langkah pertama yang peneliti ambil adalah memberikan penjelasan dasar mengenai ibadah shalat serta mempraktekkan gerakan berikut bacaannya, lalu memutar video animasi kartu nusarara tentang ibadah shalat. Lalu peneliti meminta satu persatu anak untuk megulang apa isi dari video tersebut. Anak-anak terlihat sangat antusias menjawab dan mempraktekkannya. Dapat diketahui bahwa satu 4 dari 7 anak masih belum

terlalu paham mengenai ibadah shalat. Lalu 3 dari 7 anak belum mampu melafalkan bacaan shalat dengan baik dan benar bahkan ada yang tidak hafal sama sekali, 3 dari 7 anak lainnya sudah hafal dan lancar namun pelafalannya masih banyak sekali kesalahannya. Sedangkan gerakan shalat 4 dari 7 anak tidak tahu urutan shalat yang benar dan gerakan mereka juga masih banyak yang salah, 2 dari 7 anak lainnya sudah lebih baik dari 4 anak lainnya. Karena persentase pada siklus satu hanya 38,3% belum mencapai 75% maka peneliti melanjutkan ke siklus dua.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pada Siklus II

Anak	Pemahaman Kriteria Ibadah Kemampuan Sholat		Kemampuan Bacaan Shalat		Kemampuan Gerakan Shalat	
	Jumlah anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB	0	0	3	43	4	57
MB	4	57	3	43	2	29
BSH	3	43	1	14	1	14
Total	7	100	7	100	7	100

Pada siklus kedua dapat dilihat bahwa persentase jumlah anak-anak yang paham dan mampu mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat mulai meningkat dari persentase di siklus satu. Pada siklus kedua ini peneliti masih tetap memberikan penjelasan mengenai ibadah shalat secara singkat dan menambah video animasi lain yang lebih menarik lagi bagi anak-anak, lalu peneliti mengarahkan anak-anak untuk mempraktekkannya satu persatu apa yang mereka lihat di video itu, mulai dari niat shalat, bacaan serta gerakan shalat. Serta menyuruh anak-anak untuk ikut shalat bersama ayah ibu mereka di rumah, agar mereka lebih terbiasa dengan ibadah shalat ini. Namun persentase pada siklus dua ini belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu 75%, maka penelitianpun dilanjutkan pada siklus tiga.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pada Siklus III

Anak	Pemahaman Kriteria Ibadah Kemampuan Sholat		Kemampuan Bacaan Shalat		Kemampuan Gerakan Shalat	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB	0	0	1	14	0	0

MB	2	29	2	29	1	14
BSH	5	71	4	57	6	86
Total	7	100	7	100	7	100

Pada siklus ketiga peneliti tetap melakukan perencanaan sebelum proses pembelajaran yang sama seperti siklus kedua, namun pada siklus ketiga ini peneliti lebih memperbanyak video-video animasi lain agar anak lebih semangat dan tidak merasa bosan dengan video lama. Dan karna hal tersebut persentase peningkatan jumlah anak yang memahami ibadah shalat semakin meningkat, hal itu dapat dilihat pada tabel siklus ketiga. Bahwa semua anak sudah memahami apa itu ibadah shalat, dan hampir semua anak bisa mempraktekkan gerakan dan bacaan ibadah shalat dengan sempurna. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas, dan persentase penilaian peningkatan pemahaman ibadah shalat anak-anak mencapai 95,3%, yang menunjukkan bahwa kriteria yang ditetapkan telah tercapai; jika nilai rata-rata keseluruhan melebihi target sebesar 75%, tindakan selanjutnya tidak diperlukan lagi. Dengan demikian, pemahaman tentang ibadah shalat anak telah terungkap dengan jelas dan berkembang dengan sangat baik pada siklus III, karena memenuhi kriteria sebesar 75%.

Pembahasan

Dari pertemuan awal sampai pertemuan yang terakhir yaitu ketiga peneliti memberikan penjelasan mengenai ibadah shalat dengan menampilkan beberapa video yang menarik minat anak-anak. Menurut Dwistia et al. (2022) pembelajaran menggunakan media audio visual digunakan sebagai penunjang pembelajaran dengan syarat waktu pembelajarannya 35 menit. Setelah menggunakan media pembelajaran audio visual, peneliti menemukan bahwa anak-anak tertarik dengan pelajaran. Ekspresi anak-anak yang sangat antusias dan terlibat dalam pelajaran menunjukkan kalau mereka tertarik dengan pelajaran. Sebagian anak mengikuti pelajaran dan menyelesaikannya dengan nyaman, tetapi ada juga anak-anak yang masih bingung, kesulitan dalam melafalkan bacaan ibadah shalat, dan kesulitan mempraktekkan gerakan sholat.



Gambar 4. Pendampingan peningkatan pemahaman Ibadah shalat dengan media audio visual (video)



Gambar 5. Pendampingan gerakan bacaan dan shalat anak-anak

Hasil penilaian pemahaman ibadah shalat siswa menunjukkan bahwa pemahaman ibadah shalat anak-anak masih kurang. Kemampuan anak mencapai 38,3% setelah tindakan siklus I, menunjukkan bahwa anak telah berkembang, tetapi masih membutuhkan lebih banyak tindakan dan perbaikan. Pada siklus kedua, peningkatan terjadi dengan nilai rata-rata 66,67%. yang menyatakan bahwa pemahaman anak tentang ibadah shalat telah meningkat. Pada siklus ketiga, terjadi peningkatan yang jelas dan signifikan dengan nilai rata-rata 95,3%, yang menunjukkan bahwa anak telah mencapai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 75%.

Pembahasan harus diperkaya dengan merujuk atau membandingkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah bereputasi dan tidak berasal dari jurnal abal-abal (predatory journal). Dalam pembahasan disarankan juga berisi pengintegrasian hasil penelitian ke dalam kumpulan teori atau pengetahuan

yang telah mapan, penyusunan teori baru, modifikasi teori yang telah ada, serta implikasi hasil penelitian.

Tabel 4. Intergrasi hasil penelitian

Indikator	MB	BSH	Total	MB	BSH	Total	MB	BSH	Total
Pemahaman Ibadah Shalat	43	0	43	57	43	100	29	71	100
Kemampuan Bacaan Shalat	43	0	43	43	14	57	29	57	86
Kemampuan Gerakan Shalat	29	0	29	29	14	43	14	86	100
Rata-Rata	38,3		66,67			95,3			

Rukun kedua Islam, shalat, adalah ibadah kepada Allah Subhana Wat'ala yang harus dilakukan oleh setiap muslim mukalaf, dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu. Shalat dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Arifin, 2021). Dari definisi tersebut, shalat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menghubungkan seseorang untuk dengan Tuhannya dengan suatu kegiatan tertentu yang telah di syariatkan dalam agama. Oleh sebab itu, shalat tidak sekedar suatu kegiatan agama tertentu namun shalat memiliki makna yang lebih luas lagi daripada itu. Karna shalat merupakan suatu ibadah yang menjadi pondasi awal sebelum ibadah-ibadah lainnya. Shalat adalah amalan pertama kali yang akan dihisab di hari kiamat. Sebab itulah wajib bagi kita untuk melaksanakannya serta mengajarkannya kepada generasi selanjutnya agar mereka juga mengetahui betapa pentingnya ibadah shalat ini (Kurniawan & Fathurrohman, 2022).

Shalat harus diajarkan dan dibiasakan pada anak-anak sejak usia dini sehingga mereka dapat melakukannya secara mandiri dan tanpa bantuan orang lain. Selain itu, mereka harus diajarkan waktu dan rukun sholat, syarat sah dan wajib, serta cara melafalkan bacaan shalat dengan benar (Mahrum et al., 2023). Anak-anak dapat digambarkan sebagai kertas putih tanpa warna; orang tua atau orang dewasa yang mengajarkannya akan memberikan warna. Anak-anak akan menjadi orang yang baik jika mereka diberi kebiasaan yang baik. Namun, jika mereka tidak menerima kebiasaan ini, mereka juga tidak akan mampu berbuat baik. Fitriani (2023) Telah wajib bagi orang tua untuk memperkenalkan sholat sebagai ibadah wajib kepada anak-anak usia dini, walaupun mereka belum baligh. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya berinteraksi dengan pendidik sebagai guru, tetapi juga

memanfaatkan media audio visual, membuat anak lebih mudah memahami dan semakin mengerti apa itu ibadah shalat dan tata cara pelaksanaannya dengan baik dan benar sesuai ajaran Rasul SAW (Sahara et al., 2020).

Pembelajaran shalat dengan media audio visual berjalan lancar di kelas, menurut hasil penelitian di atas. Untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini tentang ibadah shalat, tata cara yang diuraikan di atas dapat diterapkan pada setiap tahapan proses pengajaran. Apalagi dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual, yang dimana media pembelajaran ini memberikan donasi terhadap efektivitas proses pembelajaran dalam memberikan gosip serta isi pelajaran. Nurhalizah (2019) juga mengemukakan bahwa dengan menonton video tentang ibadah shalat dengan animasi kartun tertentu (upin-ipin, nusarara) yang lengkap dengan tata cara shalat serta bacaan shalatnya. Lalu mereka mempraktekkannya satu persatu secara bergantian dengan diawasi oleh peneliti dan guru, mulai dari bacaan shalat serta gerakannya. Hal ini rutin dilakukan sampai kemampuan shalat anak meningkat secara signifikan, karena sebagian besar anak senang dan tertarik dengan media audio visual yang dipakai, sehingga mereka semangat untuk shalat langsung di tadika atau di rumah. Hal ini mendorong mereka untuk membiasakan shalat dengan khusyu' dan dapat membaca bacaan doa dengan baik dan benar. Maka anak akan menjadikan proses belajar menjadi sebuah kebutuhan. Masa ini adalah masa-masa penting untuk peletakan fondasi disiplin diri dengan nilai-nilai agama.

SIMPULAN

Peningkatan pemahaman ibadah shalat, bacaan shalat serta gerakan shalat anak di Tadika Al-Fikh Orchard Pendamar Indah 2, Selangor, Malaysia dapat ditingkatkan melalui media audio visual. Setiap anak mengalami peningkatan pemahaman mengenai ibadah shalat sebesar 38,3%. Tingkat rata-rata keseluruhan siswa dalam penelitian ini adalah 95,3%. Persentase skor rata-rata pemahaman ibadah shalat seluruh siswa di siklus III mencapai 90%, menunjukkan bahwa tujuan yang ditetapkan telah dicapai. Nilai rata-rata keseluruhan untuk pemahaman ibadah shalat seluruh siswa mencapai 75%. Jika nilai rata-rata keseluruhan melebihi target yang ditentukan lebih dari 75%, maka penelitian tidak perlu dilakukan lagi.

Di Tadika Al-Fikh Orchard, peneliti dan pendidik berlatih bersama siswa sambil mengajarkan kebiasaan shalat. Kemudian, peneliti membimbing siswa untuk

mengajarkan kebiasaan shalat tanpa bantuan guru, dengan pengajar hanya melihat gerakan sholat siswa. Setelah semuanya selesai, guru menilai setiap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak untuk sholat meningkat secara signifikan. Penelitian ini mendorong anak untuk membiasakan diri shalat baik di rumah maupun di sekolah karena sebagian besar anak senang dan tertarik dengan media audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran shalat ini.

Proses penelitian berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan peneliti, menurut hasil observasi dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak sudah dapat mempraktekkan langsung ibadah shalat sesuai dengan sunnah Nabi Shallahu 'Alaihi Wasallam dengan bantuan media audio visual. Penggunaan media ini menjadi sangat efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya bersyukur kepada Allah Subhanawata'ala atas karunia-Nya dan rahmat-Nya yang telah memungkinkan saya menyelesaikan tugas akhir kuliah ini dengan sukses. Pertama-tama, saya ingin menyampaikan penghargaan ini kepada orang tua saya, Bapak Ridwan dan Ibu Rita Nainggolan, yang telah mendoakan dan selalu mendukung saya; kakak saya Siti Latifah, S.Th.I, abang ipar saya Yusrizal Amir Syah, Lc dan abang saya Faisal yang telah banyak mendukung saya sebagai adik mereka; Dosen pembimbing saya, Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd., MPd., S.Psi., dan semua teman-teman seperjuangan saya yang telah dengan tulus membantu dan memberi saya saran dan dukungan. Selain itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang berkontribusi secara langsung atau tidak langsung pada pembuatan artikel jurnal ini. Terakhir, saya ingin mengucapkan terimakasih buat seseorang yang telah menyakiti saya secara fisik dan mental, orang yang telah membuat saya sadar bahwa orang yang dulu katanya paling mencintai kita bisa jadi orang yang membuat kita terluka begitu dalam. Namamu abadi di kisah hidupku tuan. Sekian.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, H., Harfiani, R., Setiawan, H. R., & Kunci, K. (2024). TEACHERS' STRATEGIES IN DEVELOPING STUDENTS' SPIRITUAL INTELLIGENCE AT VOCATIONAL SCHOOL. *Jurnal Tarbiyah*, 31(1), 103–113. <https://doi.org/10.30829/tar.v31i1.3510>
- Arifin, M. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK SHALAT DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SD NEGERI PANTAI ULIN.

- Prosiding Pendidikan Profesi Guru* <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/335>
- Ariyanti, T. (2016). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Asih, A., Rohman, N., & Utami, A. D. (2021). Profil Lapisan Pemahaman Konsep Barisan dan Deret Berdasar Teori Piere Kieren pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Bojonegoro. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika (JIPM)*, 2(1), 12–34. <https://doi.org/10.36379/jipm.v2i1.125>
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & ... (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal* <http://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/arrusyd/article/view/33>
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Madani Media.
- Fitriani, T. (2023). UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MELALUI PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Edukatif*. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/73>
- Indina, D. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENSTIMULUS MORAL ANAKUSIA 5-6 TAHUN DI PAUD AL-ARIF TEKO TAHUN PELAJARAN 2023 [eprints.hamzanwadi.ac.id. https://eprints.hamzanwadi.ac.id/5514/](https://eprints.hamzanwadi.ac.id/5514/)
- Kurniawan, K., & Fathurrohman, I. (2022). *Pengaruh Video Visual Terhadap Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Fiqih Ibadah Shalat di Sd Unggulan „Aisyiyah Taman Harapan Curup*. [e-theses.iaincurup.ac.id. https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1083](https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1083)
- Mahrum, M., Fahrurrozi, F., & ... (2023). Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardhu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Nw Ijobalit) Kecamatan Labuhan *Jurnal Ilmiah* <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4764>
- Mavianti, M., Harfiani, R., & Tanjung, E. F. (2022). Model Komunikasi Persuasif pada Pembelajaran Materi Praktek Shalat Fardhu pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7223–7231. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3188>
- Mujiburrahman. (2016). Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 6(2).
- Nurhalizah, R. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Praktik Shalat Melalui Media Audio Visual Pada Anak Kelompok B RA AL-FAZHIRA*

- Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun repository.uinsu.ac.id.*
<http://repository.uinsu.ac.id/7887/>
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa.* books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=NWXMDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=pentingnya+pendidikan+yang+tujuannya+adalah+untuk+meningkatkan+kecerdasan+intelektual+individu+meningkatkan+perilaku+sebagai+makhluk+sosial+dan+mempengaruhi+peningkatan+kematangan+hidup&ots=YpPm5vwHgJ&sig=-8SbjUp33HIP3JZUGmJLy75U7uM>
- Priadana, Sidik. S. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Pascal Books.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE."*
- Rohmah, N. F. (2021). *Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Madrasah Tsanwaiyah Negeri 6 Kediri.* etheses.iainkediri.ac.id.
<https://etheses.iainkediri.ac.id/4986/>
- Sahara, S., Hardi, V. A., & ... (2020). Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan dan Gerakan Shalat dengan Media Audio Visual (Video) pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir *Journal on*
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/1139>
- Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif.* UKI Press.